STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH DALAM PENYEBARAN INFORMASI PENGELOLAAN SAMPAH SUNGAI CIDURIAN SELATAN KOTA BANDUNG

Ariat Syaputra
ariatsyaputra472@gmail.com
Yulia Sariwaty S
yulia@ars.ac.id
Fakultas Ilmu Komunikasi dan Desain Universitas ARS Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai startegi komunikasi pemerintah kota Bandung dalam penyebaran informasi penglolaan sampah sungai citarum, termasuk di dalamnya ada sungai cidurian selatan yang menjadi jalur ke sungai citarum tersebut. Dalam hal ini, pemerintah memberikan informasi program citarum harum yang berupa program untuk pengelolaan di sekitaran sungai tersebut. Pesan atau informasi ini berupa himbauan kepada masyarakat sekitaran sungai cidurian selatan. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui tahap-tahap strategi komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah untuk ditujukan kepada masyarakat sekitaran sungai cidurian. Metode yang terdapat dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah pemerintah selaku komunikator menyampaikan pesan yang berisi edukasi dan informasi melalui kegiatan Citarum bergetar. Media yang dipakai dalam strategi komunikasi adalah media cetak surat formal, poster dan spanduk. Sasaran dalam kegiatan Citarum harum ini adalah masyarakat Cidurian selatan, kegiatan Citarum harum bedampak cukup baik terhadap kebersihan sungai.

Kata Kunci : Strategi komunikasi, SMRC, Pemerintah

PENDAHULUAN

Sampah adalah benda yang sudah tidak diperlukan dan dianggap tidak berguna lagi yang tanpa manusia sadari sampah bisa menjadi masalah yang dapat menyebabkan berbagai hal. Seperti banjir, tanah longsor hingga berbagai macam penyakit. Maka dari itu diperlukannya kesadaran umat manusia dalam menjaga lingkungan.

Menurut Theisen,dalam (Masnidar 2018) masalah sampah perkotaan merupakan masalah yang tidak akan ada habisnya di bicarakan di Indonesia maupun kota-kota lain nya di dunia, hampir semua kota dihadapkan dengan masalah persampahan. Sampah adalah berbagai macam bentuk limbah yang dihasilkan dari keperluan atau kegiatan manusia maupun binatang yang biasanya berbentuk padat dan secara umum sudah tidak terpakai atau dibuang, tidak ada lagi manfaatnya bahkan tidak dibutuhkan lagi.

Sampah akan terus diproduksi selama manusia masih hidup dan melakukan aktifitas harian di wilayah yang mereka tempati. Karena selama manusia masih ada maka sampah akan selalu diproduksi setiap harinya. Secara personal manusia sendiri yang menciptakan sampah dari plastik dan sisa-sisa makanan.

Secara sederhana, jenis sampah dibedakan berdasarkan sifatnya. Sampah dipilah menjadi sampah organik dan sampah anorganik, sampah organik atau sampah basah ialah sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti dedunan dan sampah dapur. Sampah jenis ini sangat gampang terurai secara alami (*degradable*) akan tetapi dapat menyebabkan bau yang kurang sedap kalua tidak dikelola dengan baik. Sementara itu, sampah anorganik atau sampah yang kering adalah sampah yang tidak gampang terurai (undegradable) dan dapat menyebabkan pencemaran tanah. Seperti karet, plastic, kaleng, dan logam (Hartono, 2008)

Diketahui bahwa saat ini Indonesia bertengger di posisi kedua negara

penyumbang sampah terbanyak. Pada tahun 2018, sesuai dengan data stratistik dari Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan memberitahu bahwa produksi sampah di Indonesia mencapai 65,79 ton. Total produksi sampah tersebut dapat dibilang jumlahnya menjadi semakin membesar, karena itu diperlukannya kesadaran untuk seluruh aspek masyarakat untuk mengubah kebiasaan buruk menghasilkan sampah menjadi sesuatu dengan hal yang ramah lingkungan. (Iqbal Donny, 2018)

Masalah sampah memang menjadi hal yang paling serius terutama di kota besar, tidak hanya di Indonesia saja, namun juga di seluruh dunia. Negara-negara maju sudah melakukan berbagai hal supaya bisa mengatasi hal tersebut, begitu juga untuk setiap pemerintah daerah yang daerahnya masalah persampahan merupakan sesuatu yang serius. Produksi sampah yang meningkat terus-menerus pesat bersamaan dengan bertambahnya jumlah penduduk, berubahnya pola makan, dan pola hidup masyarakat telah membuat meningkatnya jumlah produksi sampah, jenis, dan keberagaman karakteristik sampah. (Salim et al., 2019)

Potensi sumber sampah dalam jumlah banyak dapat ditemui di bantaran sungai sungai di kota Bandungm, salah satunya di bantaran sungai kali Cidurian. Bantaran sungai adalah lorong antara dinding sungai dan kaki tanggul sebelah dalam yang terletak di kiri dan kanan palung sungai (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 28 tahun 2015). Bantaran sungai memiliki fungsi ekologis sebagai daerah yang dapat menyangga, daerah pengelolaan air, dan merupakan jalur koridor hijau. Sebagai daerah yang menyangga dan jalur dari koridor hijau daerah bantaran sungai dapat menjadi jembatan adanya habitat dan ekosistem darat dengan perairan. Sehingga jika fungsi bantaran sungai itu terganggu, maka habitat dan ekosistem yang berada di dalam sungai tersebut juga akan terganggu. Terganggunya habitat dan ekosistem dalam jangka panjang ini dapat menyebabkan masalah lingkungan seperti pencemaran air, kurangnya kemampuan tata kelola air dan iklim mikro. Waryono dalam

(Wahyudin,2017)

Masyarakat yang kebetulan tinggal di pemukiman padat penduduk yang dekat dengan pinggiran kali masih banyak yang membuang sampah ke kali tersebut, sehingga membuat membuat pencemaran lingkungan dan banjir bisa saja terjadi saat curah hujan sedang tinggi. Di daerah kali cidurian selatan kel. Babakan Surabaya salah satu contoh daerah di kota Bandung yang masyarakatnya masih sering membuang sampah di kali tersebut.

Oleh karena itu penanganan penglolaan sampah bukan hanya menjadi urusan pemerintah saja akan tetapi masalah penanggulangannya membutuhkan masyarakat secara luas untuk ikut andil bagian dalam hal ini. Jumlah sampah ini hampir setiap tahun terus meningkat, hal itu sejalan dan seiring meningkatnya jumlah penduduk dan kualitas kehidupan masyarakat atau manusianya dan juga menyertakan kemajuan ilmu pengetahuan teknologi yang dapat menghasilkan pula pergeseran pola hidup masyarakat yang cenderung konsumtif.

Dalam Undang-Undang No 18 tahun 2008 mengenai Kebijakan Pemerintah dalam menanggulangi permasalahan penduduk tentang pengelolaan Sampah, menjadi tanggung jawab pemerintah termasuk masalah biayanya juga.(Dobiki, 2018)

Permasalahan sampah yang terjadi saat ini yakni begitu rendah tingkat pelayanan prasarana dan sarana persampahan yang berakibat penanganan sampah tidak selesai sehingga memunculkan adanya timbunan-timbunan sampah yang tidak terbawa setiap harinya yang menyebabkan potensi sampah-sampah tersebut dibuang ke wilayah sungai.

Maka dari itu, diperlukannya kerja sama semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat. Sehingga perlu nya terjalin komunikasi yang baik. Pemerintah selaku yang bertanggung jawab dalam hal pengelolaan sampah harus menjalin komunikasi yang baik dengan stakeholder maupun masyrakat yang ada di sekitaran pemukiman sungai

cidurian ini.

Lewat strategi komunikasi masyarakat akan di berikan edukasi atau persuasif untuk lebih memahami dan mulai sadar untuk tidak mencemari lingkungan dengan membuang sampah sembarangan. Strategi komunikasi adalah suatu sistem perencanaan dan manajemen untuk dapat mencapai suatu tujuan tertentu dalam praktik operasionalnya. Pentingnya strategi komunikasi menjadi faktor yang jadi penunjang dalam keberhasilan yang ingin disampaikan atau sesuatu yang menjadi arah menjadi lebih baik. Kebijakan maupun program-program yang dimiliki oleh pemerintahan harus terealisasikan dengan baik sehingga bisa sampai dan diketahui oleh masyarakat.(Ruslan, 2000)

Maka dari itu pemerintah harus menyusun strategi agar tujuan tersebut bisa tercapai dengan baik seperti yang di inginkan. Strategi komunikasi ini di harapkan dapat membantu mengurangi permasalahan samapah yang terus meningkat. Strategi komunikasi yang di berikan harus berupa edukatif dan persuasive yang bertujuan memberikan pemahaman dan mengajak masyarakat lebih sadar untuk memperhatiukan sampah di sekitar.

Penelitian ini menggunakan teori Harold D. Lasswell yang mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan kegiatan komunikasi atau cara untuk memberi gambaran dengan tepat sebuah komunikasi ialah menjawab pertanyaan "*Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* (siapa mengatakan apa dengan cara apa kepada siapa dengan efek bagaimana)". Teori komunikasi inimemiliki 5 (Lima) unsur, yaitu: komunikator atau sumber, pesan, komunikan atau khalayak, media, dan Efek atau balikan

TINJAUAWAN PUSTAKA

Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris communication berasal dari kata Latin communicatio, dan bersumber dari kata communis yang bermakna sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna. Hal yang senada diungkapkan oleh Hafied Cangara, komunikasi berpatokan pada perkataan Latin communis yang artinya membuat suatu secara bersama atau membangun kebersamaan antar banyak personal. Harold D. Lasswell (1948) mengembangkan model komunikasi yang dikenal dengan model komunikasi Lasswell. Model komunikasi Lasswell adalah model komunikasi linear atau model komunikasi satu arah.

Proses komunikasi menurut Lasswell dimulai dari pengirim pesan *(sender)* yang menyampaikan pesan (*message)* melalui media (*medium)* yang diterima oleh penerima pesan *(receiver)* yang kemudian menciptakan umpan balik *(feedback)* yang diberikan penerima pesan kepada pengirim pesan.

Strategi Komunikasi

Middleton (1980), memberikan definisi komunikasi yaitu suatu kumpulan yang bersifat baik dari semua komponen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pemgaruh (efek) yang dirancang guna menggapai tujuan komunikasi yang dapat maksimal.(Pangesti, 2019)

Strategi komunikasi mestinya didukung dengan teori, karena teori merupakan pengetahuan yang didasarkan oleh pengalaman yang telah diuji kebenarannya. Dalam proses komunikasi Harold D Laswell memperkenalkan 5 formula komunikasi untuk terjadinya suatu proses komunikasi, yaitu (Ruslan, 2010:101)

Yang pertama Who (siapa/komunikator) yaitu orang dengan siapa yang mengatakan. Says what (apa yang dikatakan/pesan yang disampaikan) yaitu informasi atau pesan dengan menyatakan apa. In which channel (media) yakni berkenaan dengan

saluran apa.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskritif, dalam penelitian ini. Metode kualitatif berusaha tahu dan menafsirkankan makna suatu insiden hubungan tingkah laris insan pada situasi eksklusif berdasarkan perspektif peneliti sendiri, dari uraian diatas, kentara bahwa peneliti adalah instrumen penelitian primer yg sebagai penentu keberhasilan penelitian & instrument teknisnya merupakan panduan wawancara, photo, rekaman, dokumen (Gunawan, 2016). Penggunaan pendekatan deskriptif karena penulis berusaha mendeskripsikan sebuah fenomena kegiatan strategi komunikasi nyang dilakukan oleh pemerintah DLH (dinas lingkungan hidup melalui kelurahan yang diteruskan ke RW setempat, dimana penulis berusaha menangkap dan mengamati peristiwa kemudian menggambarkannya. Teknik pengumpulan infromasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian oini dilakukan di Kel. Babakan Surabaya Kampung cidurian selatan RW 1. Dan informan dari penelitian ini meliputi RW dan masyarakat sekitaran sungai cidurian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini yang peneliti akan pertegas bahasan penelitiannya berdasarkan hasil temuan yang deperoleh di lapangan kemudian diperkuat oleh teori yang sudah peneliti paparkan pada pembahasan.

Strategi Pemerintah Kota Bandung dalam Pengelolaan Sampah di Sungai CIdurian Selatan Bandung

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan peneliti kemudian diperkuat teori Harold D. Lasswell, Teori tersebut sebetulnya sudah termasuk dalam formulasi yang sama seperti yang dinyatakan oleh Everett M. Roger dan W. Floyd Shoemaker, dalam bukunya berjudul *Communication of Innovation* yaitu: *"A common model of communication*

is that source, massage, channel, receiver, and effect" yang dikenal dengan model komunikasi dengan formula S-M-C-R-E, yaitu,(Masnidar & , Dr. Mahyuzar, Drs, 2018) model komunikasi SMCRE di atas akan diuraikan sebagai berikut :

Source/Sumber, dalam penelitian ini, yang dimaksud sumber itu adalah pemerintah selaku penanggung jawab menjadi sumber atau komunikator dalam penyampaian pesan, himbauan kapada masyarakat untuk menjalankan program "Citarum harum". Yang mana program "Citarum harum" ini sebagai bentuk program peduli pemerintah agar masyarakat lebih peduli terhadap kebersihan sungai Citarum. Seperti yang dikatakan oleh masnidar dan mahyuzar, Sumber yaitu personal yang memiliki inisiatif sebagai sumber atau untuk seseorang yang menyampaikan pesan-pesannya (Masnidar & , Dr. Mahyuzar, Drs, 2018).

Dari hasil wawancara menurut informan selaku RW setempat, Pemerintah sudah berapa kali menyampaikan himbauan/informasi terkait program citarum harum untuk wilayah cidurian selatan, pemerintah menyampaikan program tersebut untuk mengatasi masalah pengelolaan sampah di daerah tersebut. Pemerintah mengupayakan program tersebut dengan mengajak masyarakat sekitar ikut andil dalam membersihkan sungai cidurian tersebut. Berharap dengan begitu produksi sampah yang dihasilkan oleh sungai tersebut juga dapat menurun.

Massage/Pesan, adalah suatu gagasan, ide berupa pesan, informasi, pengetahuan, ajakan, bujukan atau ungkapan yang akan komunikator sampaikan kepada komunikan. Dalam penyampaian pesan kepada masyarakat sungai Citarum sekitaran cidurian selatan, pemerintah menyampaikan informasi berupa edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan sungai Citarum. Dalam penyusunan pesan yang akan dilakukan adalah cara untuk menarik perhatian, membuat perilaku dan pola pikir masyarakat berubah. Syarat utama dalam membuat khalayak terpengaruh dari pesan tersebut, ialah mampu membangkitkan "perhatian". (Masnidar & , Dr. Mahyuzar, Drs,

2018) Sejumlah program yang dilakukan pemerintah dalam memberikan informasi dan edukasi antara lain melalui kegiatan Citarum Bergetar (bersih, geulis dan lestari) termasuk dalam kebijakan dan hukum, pengendalian pemulihan konservasi, dan pemberdayaan masyarakat. Untuk mengevaluasi kegiatan ini pemerintah mencanangkan beberapa perencanaan yang dapat menjadi dukungan Citarum Harum yaitu pembuatan aplikasi Citarum Harum sebagai alat ukur untuk pengecekan kemajuan dari program kegiatan Citarum Harum, termasuk untuk menjadikan wadah laporan atau aduan masyarakat terkait dengan Citarum. Selain itu, mengusulkan adanya Badan Otorita Citarum untuk menyederhanakan koordinasi aksi di lapangan.(Pikiran rakyat, 2020).

Channel/Media, dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat, pemerintah menyampaikan pesan secara formal melalui surat yang ditujukan kepada RT/RW setempat. Surat tersebut berupa himbauan kepada masyarakat sungai cidurian selatan terkait penglolaan sampah. Ada juga himbauan yang menggunakan spanduk yang bertuliskan himbauan untuk masyarakat. Sesuai dengan yang dikatakan, chanel merupakan saluran atau media yang digunakan untuk sebuah penyampaian pesan komunikasi (Kurniawan, 2018). Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa dalam menyampaikan pesannya pemerintah menggunakan media cetak seperti surat formal, poster, dan spanduk sebagai sarana informasinya. Melalui media cetak ini masyarakat juga akan lebih cepat untuk tahu suatu informasi yang akan disampaikan oleh pemerintah melalui spanduk, baleho, dan poster (Nasrul, 2017).

Receiver/penerima Penerima pesan himbauan dari pemerintah adalah masyarakat lingkungan sungai Cidurian selatan. Masyarakat di himbau untuk membantu menjaga kebersihan di sungai cidurian selatan dengan tidak membuang sampah ke sungai. Dikarenakan di pinggiran sungai tersebut masih banyak di temukan sampah. Hal itu diungkapkan sendiri oleh ketua RW setempat bahwa masih banyak

masyarakat di pinggiran sungai cidurian selatan ini yang masih bandel membuang sampah ke sungai, sehingga program ini ditujukan pemerintah ke masyarakat di pinggiran sungai cidurian selatan ini. Reciever (penerima) adalah orang yang menjadi sasaran komunikasi. (Arfindy Sri Nur, 2013) Orang yang menjadi sasaran komunikasi dalam kegiatan citarum harum ini yaitu masyarakat sekitaran sungai cidurian.

Effect/efek Program citarum harum ini berdampak baik terhadap meningkatnya kepedulian masyarakat akan kebersihan sungai tersebut. Hal ini selaras dengan apa yang telah di sampaikan oleh ketua RW selaku informan di penelitian ini, bahwa dengan adanya program citarum harum ini produksi sampah di sungai ini menjadi berkurang. Akan tetapi masih ada beberapa warga yang kurang peduli terhadap program citarum harum ini. Misalnya masih ada warga yang membuang sampah ke sungai secara langsung. Hal ini akan menjadi bahan evaluasi pemerintah setempat dalam menjalankan program selanjutnya. Efek merupakan dampak bagi komunikan berupa kritik, perubahan sikap komunikan masih memiliki andil dalam komunikasi ini berupa Tindakan setelah menrima pesan atau informasi yang diberikan pemerintah (Arfindy Sri Nur, 2013).

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi pemerintah kota Bandung selaku komunikator dalam penyebaran informasi pengelolaan sampah sungai cidurian Bandung adalah dengan menyampaikan pesan edukasi pentingnya menjaga kebersihan sungai cidurian melalui kegiatan Citarum bergetar (bersih, geulis, dan lestari). Dalam mengevaluasi kegiatan ini pemerintah merencanakan beberapa perencanaan pendukung citarum harum yaitu, pembuatan aplikasi citarum harum. Untuk mengecek kegiatan citarum harum, termasuk menjadikan wadah laporan atau aduan masyarakat terkait dengan citarum harum. Media yang digunakan dalam mengkomunikasikan kegiatan ini adalah media cetak seperti surat formal, poster, dan

spanduk sebagai sarana informasinya. Penerima atau yang menadi sasaran komunikasi dalam program citarum harum yaitu masyarakat sekitaran cidurian karena masih banyak masyarakat sekataran sungai cidurian masih sering membuang sampah langsung ke sungai. Dari kegiatan yang telah dilakukan oleh pemerintah yang di kepalai oleh RW setempat dalam pelaksanaan program citarum harum ini, dampak yang dihasilkan cukup baik. Soalnya banyak juga dari masyarakat sekitar sungai tersebut yang ikut terjun membantu membersihkan sungai cidurian ini. Kegiatan ini juga di bantu oleh satuan TNI dalam pengerjaannya.

DAFTAR PUSTAKA

Arfindy Sri Nur. (2013). *Pengaruh Promosi Dan Pelayanan Prima Hotel Horizon Bekasi Terhadap Jumlah Pengunjung.* Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Dobiki, J. (2018). Analisa Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Spasial*, *5*, 220–228.

Gunawan, I. (2016). Kualitatif Imam Gunawan. *Pendidikan*, 27.

Hartono, R. (2008). *Penanganan & Pengolahan Sampah*. Niaga Swadaya.

Iqbal Donny. (2018). *Citarum Harum, Langkah Optimis Pemerintah Pulihkan Kejayaan Sungai Citarum*. Www.Mongabay.Co.Id.

Kurniawan, D. (2018). Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, *2*(1), 60. https://doi.org/10.32585/jkp.v2i1.65

Masnidar, & , Dr. Mahyuzar, Drs, M. S. (2018). *Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan Dan Keindahan Kota Banda Aceh Dalam Menyebarkan Informasi Penanggulangan Sampah Pada Masyarakat Kota Banda*. *3*(1), 1–14.

Nasrul. (2017). Penggunaan Media Dalam Mengimformasikan Program Pembangunan Pada Humas Sekretariat Daerah Kota Kendari. *Uho*, *53*(9), 1689–1699. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Pangesti, L. A. (2019). Strategi Komunikasi Divisi Publik Relations PLN Distribusi Jawa Barat Dalam Sosialisasi Subsidi Listrik Tepat Ssasaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Pikiran rakyat. (2020). *Citarum Harum dan Kesadaran Masyarakat yang Mulai Tumbuh*. Www.Pikiran-Rakyat.Com.

Ruslan, R. (2000). *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*. PT. Raja Grafindo Persada.

Salim, R. F., Studi, P., Komunikasi, I., Universitas, F., & No, J. K. (2019). Strategi Komunikasi Kepala Unit Pasar Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Induk Gedebage Bandung. *Ilmu Komunikasi*, *6*(2), 110–117.

Wahyudin, U. (2017). Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Jurnal Common*, *1*(2). https://doi.org/10.34010/common.v1i2.576